

Peran Pengurus Panti dalam Pengembangan Keterampilan Anak dengan Trauma Masa Lalu untuk Mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat (Studi Kasus di Panti Asuhan Melvin Sejahtera Indonesia)

Sani Susanti ¹, Michael Yudha Pratama ², Nurul Afifah ³, Joyce Inori Siregar ⁴, Putri Inaya Darmayana ⁵, Rasenda ⁶, Nadhira Hafidza ⁷, Anna Yudhita Simanullang ⁸, Afiza Aulia ⁹, Mario Timothy Napitupulu ¹⁰

Universitas Negeri Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Corresponding Author: sanisusanti@unimed.ac.id ^{1*}, michaelyudha@unimed.ac.id ²,

nurulafifah020708@gmail.com ³, joyceinorisiregar2808@gmail.com ⁴,

putridarmayana@gmail.com ⁵, rasendatarigan@gmail.com ⁶, nadhirahafidza52@gmail.com ⁷,

annayudita.1252471002@mh.unimed.ac.id ⁸, apizaaulia.1252471030@mhs.unimed.ac.id ⁹,

Napitupulumariotimothy@gmail.com ¹⁰

Info Artikel

Submitted: 16 Maret 2026

Revised : 31 Maret 2026

Accepted: 05 April 2026

Published: 10 April 2026

Keywords: Lifelong Education, Orphanages, Skill Education, Child Trauma

Kata Kunci: Pendidikan Seumur Hidup, Panti Asuhan, Pendidikan Keterampilan, Trauma Anak

Abstract

Lifelong education emphasizes that learning occurs throughout human life. Children living in orphanages often have difficult life backgrounds that may affect their psychological and educational development. This study aims to analyze the role of caregivers in guiding children with past trauma, identify the forms of skills education provided, and explain their contribution to lifelong education. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation and interviews with caregivers and children in orphanages. The results show that caregivers play a significant role in providing guidance, motivation, and emotional support. Skills education enhances children's independence and self-confidence and serves as a continuous learning process that supports lifelong education. The conclusion of this study is that the role of caregivers and skills education provides a meaningful contribution in preparing children to face life independently and sustainably.

Abstrak

Pendidikan sepanjang hayat menekankan bahwa proses belajar berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Anak-anak di panti asuhan umumnya memiliki latar belakang kehidupan yang sulit yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengurus panti dalam membimbing anak yang mengalami trauma masa lalu, mengidentifikasi bentuk pendidikan keterampilan yang diberikan, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pendidikan sepanjang hayat. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus dan anak-anak panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus panti berperan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan emosional. Pendidikan keterampilan yang diberikan mampu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri anak, serta menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan yang mendukung penerapan pendidikan sepanjang hayat. Simpulan penelitian ini adalah bahwa peran pengurus dan pendidikan keterampilan memiliki kontribusi nyata dalam membentuk kesiapan anak menghadapi kehidupan secara mandiri dan berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat atau dikenal dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Konsep ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidupnya, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan sepanjang hayat memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya. Beberapa di antaranya kehilangan orang tua, berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, atau mengalami pengalaman traumatis di masa lalu. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, sosial, serta pendidikan anak. Oleh karena itu, dukungan lingkungan yang positif sangat diperlukan agar anak-anak tetap memiliki kesempatan untuk berkembang dan memperoleh pendidikan yang layak.

Pengurus panti asuhan memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan, bimbingan, serta dukungan kepada anak-anak yang tinggal di panti. Selain memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, pengurus juga berperan dalam memberikan pendidikan keterampilan kepada anak-anak. Pendidikan keterampilan menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Namun, dalam praktiknya tidak semua panti asuhan memiliki program pendidikan keterampilan yang berjalan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tenaga pengajar, maupun kurangnya program yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran pengurus panti dalam mendukung pendidikan keterampilan bagi anak yang mengalami trauma masa lalu sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena/topik yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peran pengurus panti

dalam mendukung pendidikan keterampilan bagi anak yang mengalami trauma masa lalu. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Melvin Sejahtera Indonesia yang berlokasi di Jalan Rakyat No.190, Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu jam, yaitu dari pukul 09.30 hingga 10.30.

Subjek penelitian terdiri dari pengurus panti asuhan dan anak-anak yang tinggal di panti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan di panti asuhan, sedangkan wawancara dilakukan dengan pengurus panti dan beberapa anak untuk memperoleh informasi terkait program pendidikan keterampilan yang dilaksanakan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, di Panti Asuhan Melvin Sejahtera yang berdiri pada 20 September 2025 saat ini menampung sekitar 11 anak yang sebagian besar berasal dari daerah Nias. Anak-anak tersebut berasal dari keluarga kurang mampu sehingga orang tua mereka mempercayakan pengasuhan dan pendidikan kepada pihak panti asuhan. Pengurus panti memberikan pola asuh yang penuh perhatian dan tidak membedakan anak. Hal ini menciptakan suasana yang harmonis di dalam panti asuhan. Anak-anak menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup tinggi serta mampu hidup bersama tanpa konflik.

Dalam bidang pendidikan, anak-anak memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan memperoleh dukungan dari pihak panti. Namun demikian, kondisi psikologis anak tetap menjadi perhatian karena

Beberapa anak mengalami trauma masa lalu. Bahkan terdapat empat anak yang mengalami putus sekolah akibat pengalaman traumatis yang mereka alami sebelumnya. Sebagian anak kemudian diarahkan untuk melanjutkan pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan seperti Paket A.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus panti memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak di panti asuhan. Pengurus tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional, motivasi belajar, serta bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran tersebut sangat penting terutama bagi anak-anak yang memiliki pengalaman traumatis di masa lalu. Dengan adanya perhatian, kasih sayang, serta lingkungan yang aman, anak-anak dapat secara perlahan membangun kembali rasa percaya diri dan semangat untuk belajar. Selain itu, pendidikan keterampilan yang diberikan di panti juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Kegiatan keterampilan membantu anak mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemandirian, serta memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di panti asuhan juga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat karena memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri mereka melalui pengalaman belajar yang bersifat praktis dan aplikatif.

Pendidikan keterampilan tersebut menjadi salah satu bentuk penerapan konsep pendidikan sepanjang hayat karena memberikan kesempatan kepada anak untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengurus panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendukung anak-anak yang mengalami trauma masa lalu. Pengurus panti tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional, motivasi belajar, serta bimbingan dalam pengembangan keterampilan.

Pendidikan keterampilan yang diberikan di panti asuhan juga membantu anak meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, serta kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan keterampilan tersebut menjadi salah satu bentuk penerapan konsep pendidikan sepanjang hayat karena memberikan kesempatan kepada anak untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Billett, S. (2016). *Learning through practice: Models, traditions, orientations and approaches*. Dordrecht: Springer.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Jarvis, P. (2017). *Adult Education and Lifelong Learning: Theory and Practice*. London: Routledge.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Townsend, T. (2019). *Leadership and Educational Change*. London: Routledge